

SKRIPSI

**PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESADARAN
PESERTA DIDIK MENGAMALKAN IBADAH *GHAIRU*
MAHDHAH DI SMP NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**AZZAHRA RAMADANI GAZALI
NIM: 2020203886208082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESADARAN
PESERTA DIDIK MENGAMALKAN IBADAH *GHAIRU*
MAHDHAH DI SMP NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

AZZAHRA RAMADANI GAZALI

NIM 2020203886208082

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare
Nama Mahasiswa : Azzahra Ramadani Gazali
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 991 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 199303 1 005



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare.
Nama Mahasiswa : Azzahra Ramadani Gazali
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.41/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan : 09 Januari 2025

Disahkan Oleh:

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua) 

Dr. Muzakkir, M.A. (Anggota) 

Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Dahlia dan Ayahanda Gazali dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senangtiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Bapak Dr. Muh. Akib D. S.Ag., M.A. sebagai komisi penguji pada penelitian ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

6. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
7. Kepala Sekolah, para Guru dan Staf di SMPN 1 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya Penulisan menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Desember 2024

29 Jumadil Awal 1446 H

Penulis



Azzahra Ramadani Gazali
NIM 2020203886208082

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azzahra Ramadani Gazali

NIM : 2020203886208082

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 6 November 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

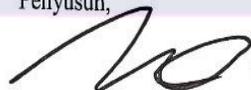
Judul Skripsi : Pendekatan Guru PAI dalam Pembinaan
Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah
Ghairu Mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Desember 2024

29 Jumadil Awal 1446 H

Penyusun,



Azzahra Ramadani Gazali
NIM 2020203886208082

ABSTRAK

Azzahra Ramadani Gazali, *Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Beribadah Ghairu Mahdhah Peserta Didik di SMP Negeri Parepare*. (Dibimbing oleh Drs. Anwar, M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik di SMPN 1 Parepare. Fokus penelitian ini adalah keadaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik dan pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik di SMP Negeri 1 Parepare.

Penelitian yang di gunakan adalah dekriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik serta pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare menerapkan 5 pendekatan. Yang pertama yaitu pendekatan keteladanan. Kedua, Pendekatan Pembiasaan contohnya yaitu, guru senantiasa memperingatkan peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan. Selanjutnya Pendekatan Pengalaman contohnya yaitu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui literasi Al-Qur'an agar mereka merasakan bagaimana pengalaman saat tampil di depan umum. Pendekatan Rasional contohnya, guru memberikan pemahaman mendalam mengenai sesuatu yang wajib maupun sesuatu yang haram dilakukan dengan menyampaikan beberapa kisah-kisah menarik yang sejalan dengan tujuan yang hendak disampaikan kepada peserta didik. yang terakhir pendekatan emosional contohnya yaitu, guru senantiasa berusaha untuk menciptakan kelas yang nyaman, tidak tegang dan menyenangkan.

Kata Kunci : *Pendekatan Guru PAI, Kesadaran Peserta Didik, Ibadah Ghairu Mahdhah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Landasan Teoritis	13
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37

E. Teknik Pengumpula dan Pengolahan Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tabel Penelitian Relevan	12



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen Penelitian	VII
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	IX
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kota Parepare	X
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XI
5	Surat Keterangan Wawancara	XII
6	Dokumentasi	XVII
7	Biodata Penulis	XIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamza</i> <i>h</i>	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
أُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ	: <i>kataba</i>
فَعَلَ	: <i>fa`ala</i>
سُئِلَ	: <i>suila</i>
كَيْفَ	: <i>kaifa</i>
حَوْلَ	: <i>hauila</i>

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : qāla

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ : talhah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birr

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu
الْقَلَمُ	: al-qalamu
الشَّمْسُ	: asy-syamsu
الْجَلَالُ	: al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	: ta'khužu
شَيْءٍ	: syai'un
النَّوْءِ	: an-nau'u
إِنَّ	: inna

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada

awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang terencana guna menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar peserta didik dapat secara maksimal mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia dan keterampilan lainnya yang dibutuhkan oleh peserta didik.¹

Pendidikan seharusnya dimulai ketika anak dilahirkan. Namun menurut pandangan M Quraish Shihab dalam karyanya yang berjudul Tafsir Al-Mishbah, beliau menjelaskan bahwa pendidikan pranatal merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh kedua orang tua janin untuk mendidiknya sejak dalam kandungan. Adapun peranan orang tua dalam memberikan pendidikan prenatal terhadap bayi dalam kandungan dapat dilakukan dengan berzikir, berdialog, mengikuti majlis ilmu, beribadah serta kegiatan lainnya yang dapat memberikan stimulus terhadap bayi.² Bagi seorang muslim, pendidikan ibadah merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipelajari. Ibadah adalah suatu bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah swt. Pengabdian tersebut berupa sikap taat dan tunduk terhadap perintah dan larangan-Nya.

Konsep ibadah secara umum dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah (ibadah yang bersifat khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (ibadah yang bersifat

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022). h.15.

² Anwar Mujahidin and Zamzam Farrihatul Khoiriyah, "Konsep Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).

umum). Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang menyangkut perihal hubungan antara manusia dengan Allah swt. sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang menyangkut perihal hubungan antar sesama manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Ali Imran/3 : 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُفُؤُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Terjemahnya:

Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.³

Adapun contoh pelaksanaan ibadah mahdhah seperti, syahadatain, salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah tersebut merupakan ibadah pokok yang telah dijelaskan mengenai hukum, syarat dan tatacara pelaksanaannya oleh nash serta merupakan ibadah yang terkoneksi langsung dengan Allah swt. semata.⁴ Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tatacara dan pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Contoh ibadah ghairu mahdhah yaitu belajar, bersikap lemah lembut, rapi dalam berpakaian, kebersihan dan lain sebagainya.⁵

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung; Sygma Creative Media Corp, 2014).

⁴ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).h.61.

⁵ Mujahid Rafiqah Dwi Rahmah, Dwi Ratnasari, "Gen Z : Obstacles , Ease and Strategies for Implementing the Values of the Quran at Islamic State University," *Takwil: Journal of Qur'an Dan Hadist Studies* 2, no. 2 (2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang perannya tak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lain, khususnya dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Penting untuk selalu diingat bahwa tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah yaitu agar dapat membentuk peserta didik menjadi seorang muslim secara *kaffah* yang memiliki iman yang kuat, memiliki moral dengan standar yang tinggi, berperilaku baik, serta dapat menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu, komponen yang paling penting dalam pendidikan agama Islam adalah bagaimana untuk mendidik peserta didik menjadi religius, memahami agama lebih dalam, serta dapat menerapkan seluruh ajaran agama dengan efektif.⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru, seorang guru harus mempunyai kemampuan menguasai kompetensi profesional, kepribadian, pendidikan, dan sosial.⁷ Perlu ditekankan, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana berdasarkan rencana, dapat memberikan hasil yang baik, dan tercapainya tujuan pembelajaran, maka seorang guru hendaknya mampu untuk senantiasa meningkatkan keempat kompetensi tersebut.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, guru tidak hanya berfokus terhadap peningkatan kompetensi. Di samping itu, seorang guru juga harus meningkatkan keterampilannya. Adapun keterampilan yang mesti ditingkatkan yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013).

⁷ Mohbir Umasugi, Mardiyono, and Sawarno, "Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula," *Jurnal Reformasi* 4, no. 1 (2014). h.16.

mengelola kelas.⁸ Guru pendidikan agama Islam diharuskan untuk mampu dalam mengelola mata pelajaran agama berdasarkan tanggung jawab profesionalnya untuk menumbuhkan, meningkatkan, dan memelihara motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan sudah semestinya melakukan upaya menghadapi fenomena yang terjadi agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pelajaran teoritis, namun juga diharapkan dapat menjadi sebuah pembiasaan yang dilakukan dengan penuh penghayatan.

Permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran sekarang ini, peserta didik di sekolah lebih memprioritaskan aspek pengetahuannya. Namun, peserta didik masih kurang dalam aspek menerapkan atau mengamalkan ajaran agama Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik terkhususnya dalam beribadah ghairu mahdhah. Hal demikian dikarenakan pada saat belajar pendidikan agama Islam peserta didik cenderung menekankan hanya pada segi menghafal dan mencatat. Oleh karena itu, sebagai seorang guru PAI sudah sepatutnya melakukan upaya terhadap fenomena atau problematika yang demikian, agar pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pelajaran teoritis saja. Namun diharapkan peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ilmu pendidikan agama Islam yang telah dipelajarinya. Upaya yang mesti dilakukan dalam pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah siswa membutuhkan peran dari seorang guru PAI yang kewajibannya tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran tetapi guru juga harus mampu membimbing dan menjadi teladan dalam pembinaan kesadaran beribadah gairuh mahdhah bagi peserta didiknya.

⁸ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)," *El-Ghiroh* 12, no. 01 (2017). h.131.

Guru merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pendidikan, hal itu disebabkan karena fungsi mereka sebagai guru sangat fundamental sehingga guru yang mengimplementasikan kurikulum di kelas, terlepas dari segala infrastruktur atau fasilitas pendidikan yang telah ada. Terutama dalam mengajarkan peserta didik mengenai ibadah.

Manusia diciptakan Allah tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya, dan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan lainnya, yang mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, dalam menjalankan ibadah kepada Allah hendaknya dilaksanakan dengan ikhlas dan sabar serta penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Dalam beribadah, kita harus melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Hal itu disebabkan, segala sesuatu akan dapat terlaksana dengan baik jika dilakukan dengan penuh kesadaran. Kesadaran dalam beribadah mengacu pada bagaimana kesadaran individu dalam melaksanakan perintah-perintah dan menghindari larangan-larangan-Nya, baik yang berhubungan dengan manusia maupun yang berhubungan langsung dengan-Nya. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sesuatu pembiasaan yang dilakukan secara sadar dapat menghasilkan dampak yang sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Parepare, maka diperoleh bahwa guru telah mengupayakan berbagai pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi peserta didik. Sekolah ini giat dalam melakukan pembinaan kesadaran beribadah mahdhah seperti melaksanakan salat zuhur secara berjamaah yang dilakukan setiap hari, dan literasi Al-Qur'an serta zikir bersama yang dilakukan setiap hari Jum'at. Selain melakukan

pembinaan kesadaran beribadah mahdhah, sekolah ini juga tentunya melakukan pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah. Seperti memasang berbagai poster yang berisi mengenai larangan membuang sampah sembarangan, ajakan untuk saling menghormati, ajakan untuk menghindari narkoba, dan poster-poster ajakan persuasif lainnya.

Disamping pembinaan kesadaran beribadah yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru, peneliti menemukan beberapa problematika terkait kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik di sekolah tersebut. Contohnya, masih terdapat peserta didik yang suka berbicara kotor, melakukan *bullying*, tidak menghormati guru, kurang disiplin di kelas dan berbagai tindakan yang kurang baik lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa, kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik di SMP Negeri 1 Parepare masih kurang. Berdasarkan latar belakang dan problematika yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare?
2. Bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah *ghairu mahdhah* di SMP Negeri 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah *ghairu mahdhah* di SMP Negeri 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat meningkatkan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b) Dapat dijadikan sebagai rujukan referensi serta kajian bacaan di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti, diharapkan memperoleh pengalaman serta pengetahuan mengenai bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah *ghairu mahdhah*.
 - b) Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih cara pendekatan yang tepat dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah *ghairu mahdhah*.
 - c) Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan referensi bagi pelaksanaan kegiatan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan pembahasan yang diangkat oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang sudah ada:

Yang pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Alfian, Mujiburrahman, dan Sukari yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa”.⁹ Permasalahan utama yang dibahas pada penelitian tersebut mengenai bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik pada kelas 1 PKTQ di MIN 2 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan menerapkan metode wawancara, observasi serta dokumentasi. Kesimpulan yang dihasilkan melalui penelitian tersebut ditemukan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik di kelas tersebut dilakukan dengan saling berinteraksi langsung antara guru PAI dalam pergaulan dengan peserta didik, mengajak untuk melakukan kebaikan, guru PAI memberikan contoh keteladanan yang baik, serta memberikan hadiah dan sanksi kepada peserta didik. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahmi Alfian dan teman-temannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kesadaran beribadah peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya membahas mengenai ibadah secara

⁹ Ahmad Fahmi Alfian, Mujiburrahman, and Sukari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa,” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022). h.227.

umum sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai ibadah secara spesifik yaitu ibadah ghairu mahdhah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Marwati (IAIN Parepare, 2021) berjudul “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”.¹⁰ Permasalahan utama dari penelitian tersebut yaitu bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beragama peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut, keadaan kesadaran beragama peserta didik di sekolah tersebut cukup baik dan bervariasi. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan kesadaran beragama peserta didik di sekolah itu dilakukan dengan menggunakan empat pendekatan. Diantaranya, pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, pendekatan pengalaman, serta pendekatan emosional. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada subjek pembahasan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas mengenai pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beragama peserta didik. Sedangkan, pada penelitian sekarang yang menjadi subjek pembahasan yaitu pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah. Adapun yang menjadi kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh

¹⁰ Marwati, *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang* (IAIN Parepare, 2021).

Marwati dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama membahas tentang pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik.

Peneliti selanjutnya oleh Happy Putri Fitrin Ariyana (UIN Salatiga, 2023) berjudul “Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah serta Karakter Cinta Damai Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pringapus”.¹¹ Permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan kedisiplinan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah serta pembinaan karakter cinta damai di sekolah tersebut. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini antara lain, pembinaan kedisiplinan ibadah mahdhah dilakukan dengan mengisi absensi salat zuhur dan asar secara berjamaah di sekolah, salat dhuha, salat Jum’at wajib di sekolah, dan membaca Al-Qur’an. Adapun pembinaan kedisiplinan ibadah ghairu mahdhah dilakukan dengan rutin mengikuti kajian An-Nisa’, keteladanan berinfaq memperingati hari-hari besar Islam dan melakukan program kegiatan 10 Muharram. Letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, terletak pada subjek pembahasan. Penelitian sebelumnya, membahas mengenai pembinaan kedisiplinan ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah serta karakter cinta damai. Sedangkan penelitian sekarang ini hanya berfokus pada pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik. Adapun

¹¹ Happy Putri Arifin Ariyana, *Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Serta Karakter Cinta Damai Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Pringapus Kabupaten Semarang* (UIN Salatiga, 2023).

kesamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu memiliki kesamaan pada topik pembahasan ibadah ghairu mahdhah.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Massara (Universitas Jambi, 2022) berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMP, Islam Terpadu Nurul Ilmi Kita Jambi”.¹² Permasalahan utama pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa/siswa di SMP Islam terpadu Nurul Ilmi wilayah kota jambi. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini bahwa strategi guru dalam menanamkan kesadaran beribadah siswa dilaksanakan dengan mengadakan program majlis di setiap pagi hari, majlis zuhur dan majlis azar. Strategi selanjutnya adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap pelaksanaan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah. Kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu sama dalam hal pembahasan mengenai penanaman kesadaran beribadah peserta didik. Adapun yang menjadi novelti pada penelitian ini terletak pada topik pembahasan, dimana penelitian sebelumnya membahas mengenai strategi guru sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada pembahasan mengenai pendekatan guru PAI dalam menanamkan kesadaran beribadah peserta didik.

¹² Massarasa, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa Di Smp. Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi,” *Jambi: Universitas Jambi* (2022).

1.1 Tabel Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Fahmi Alfian, Mujiburrahman, dan Sukari yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa”	Sama membahas mengenai kesadaran beribadah peserta didik	Penelitian sebelumnya membahas mengenai ibadah secara umum sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai ibadah secara spesifik yaitu ibadah ghairu mahdhah
2.	Marwati “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang”.	Sama-sama membahas tentang pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik.	Penelitian yang dilakukan sebelumnya membahas mengenai pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran beragama peserta didik. Sedangkan, pada penelitian sekarang yang menjadi subjek pembahasan yaitu pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah.
3.	Happy Putri Fitrin Ariyana “Pembinaan Kedisiplinan Ibadah	Memiliki kesamaan pada topik pembahasan ibadah ghairu mahdhah.	Penelitian sebelumnya, membahas mengenai pembinaan kedisiplinan

	Mahdhah dan Ghairu Mahdhah serta Karakter Cinta Damai Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pringapus”.		ibadah <i>mahdhah</i> dan ibadah <i>ghairu mahdhah</i> serta karakter cintai damai. Sedangkan penelitian sekarang ini hanya berfokus pada pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah <i>ghairu mahdhah</i> .
4.	Massara “Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP, Islam Terpadu Nurul Ilmi Kita Jambi”.	Membahas mengenai penanaman kesadaran beribadah peserta didik.	Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru sedangkan penelitian sekarang membahas mengenai pendekatan guru PAI.

B. Landasan Teoritis

1. Pendekatan Guru PAI

a. Pengertian Pendekatan

Kata “pendekatan” berasal dari bahasa Inggris yaitu *approach*, yang dapat diartikan sebagai *way path* (jalan), *come near* (menghampiri) dan *go to* (jalan ke). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa *approach* merupakan cara menghampiri atau mendatangi sesuatu. Menurut istilah pendekatan merupakan paradigma atau cara pandang yang terdapat dalam suatu bidang yang dapat digunakan dalam memahami

agama.¹³ Pendekatan dapat pula dikatakan sebagai cara pandang atau titik tolak kita terhadap tahapan pembelajaran.¹⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan untuk mendekati diri pada sesuatu. Jika dihubungkan dalam pendidikan, pendekatan merupakan suatu proses kegiatan, cara, dan perbuatan mendekati bidang pendidikan guna mempermudah terlaksananya proses pendidikan.

b. Jenis-Jenis Pendekatan Guru PAI

1) Pendekatan Keteladanan

Menurut Al-qur'an, kata teladan dapat disinonimkan dengan kata *uswah* dan digabungkan dengan kata *hasanah* sehingga berubah menjadi kalimat *uswatun hasanah* yang memiliki arti teladan yang bagus atau baik. Di dalam Al-qur'an terdapat berbagai ayat yang mengandung kata *uswah* yang dilekatkan kepada nabi Ibrahim As. dan Rasulullah saw. guna mempertegas keteladannya.¹⁵

Keteladanan merupakan tingkah laku yang dapat diikuti atau ditiru oleh seseorang dari orang lain. Dalam hal ini seorang guru diharapkan mampu untuk melakukan pendekatan keteladanan dengan memberikan

¹³ Ridha Mulyani, "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Buku Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis) Karya Bukhari Umar," *Pekanbaru: UIN Suska Riau*, 2022.

¹⁴ Gustru Nanang Ramdani et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran," *Indonesia Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023). h.20.

¹⁵ Atika Cahya Fajriyati Nahdiyah and Sutrisno, "Pendekatan Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas 1 MI Al Huda Tulung Balak Lampung Timur," *TEJP: Teacher Education Journal Profesion* 1, no. 1 (2021). h.13.

contoh-contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik khususnya pada pembinaan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.

2) Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan sebuah metode atau teknik yang dilakukan dengan tujuan menanamkan kebiasaan pada peserta didik yang dilaksanakan secara bertahap. Hal ini dilaksanakan dengan membuat peserta didik rutin untuk berperilaku baik agar dapat terinternalisasi menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik.¹⁶

Guru diharapkan mampu untuk melakukan pendekatan pembiasaan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk senantiasa menuruti dan taat pada aturan-aturan baik yang berlaku di sekolah, masyarakat maupun terhadap aturan agama.

3) Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah suatu pendekatan dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak.¹⁷ Sehubungan dengan pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman merupakan hal yang menarik. Belajar berdasarkan pengalaman jauh lebih baik daripada hanya sekedar bicara tanpa pernah melakukan sebuah tindakan sama sekali.

¹⁶ Difa Maulidya et al., "Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023). h.66.

¹⁷ Muhammad Ichsan, "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama," *Kalam, Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2016). h.75.

Pendekatan pengalaman hendaknya dapat dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman keagamaannya sendiri baik secara individu maupun secara berkelompok.

4) Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan salah satu jenis pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik dengan cara memperikan pemahaman yang benar mengenai perbuatan atau perilaku yang akan dilakukannya.¹⁸

Pendekatan ini penting untuk dilakukan oleh guru agar peserta didik terhindar dari tindakan yang semata-mata rasional, serta akan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang melakukan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kokoh bukan hanya sekedar ikut-ikutan.

5) Pendekatan Emosional

Kata emosional berasal dari kata dasar yaitu emosi. Emosi adalah gejala kejiwaan yang erat kaitannya dengan perasaan. Pendekatan emosional adalah usaha guna mengugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, menghayati, dan memahami akidah Islam serta menjadi motivasi untuk ikhlas dalam melaksanakan segala ajaran agama terlebih yang berkaitan dengan akhlakul karimah.¹⁹

¹⁸ Maulidya et al., "Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *JRPD, Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1(2023).h.66.

¹⁹ Mahmud Syukri, Muhammad Saleh, and Farid Ma'ruf, "Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Alim: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021). h.97.

c. Pendekatan Psikologi Dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat kondisi kejiwaan seseorang. Kondisi kejiwaan tersebut dapat diamati melalui perilaku, sikap, cara berfikir, serta berbagai gejala kejiwaan lainnya. Dalam pendidikan agama Islam, pendekatan psikologi diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik atau generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta memiliki berbagai keunggulan pada segi kehidupan lainnya. Berikut merupakan beberapa pendekatan yang diadopsi melalui psikologi pendidikan Islam yaitu: pendekatan holistik, pendekatan moral, pendekatan Al-Qur'an dan Hadist, pendekatan tafsir, pendekatan interaktif, pendekatan pembelajaran berbasis nilai, pendekatan pembelajaran kognitif, pendekatan berbasis kecerdasan majemuk, pendekatan berbasis pengalaman, serta pendekatan pembelajaran kolaboratif.²⁰

Pendekatan holistik, dalam psikologi pendidikan agama Islam pendekatan holistik menekankan pada integrasi antara faktor spiritual, emosional, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengembangkan peserta didik baik dari faktor spiritual maupun faktor material.

Pendekatan moral, pendekatan moral menekankan mengenai pentingnya moral dan etika dalam proses belajar bagi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik memiliki kualitas moral yang

²⁰ Wantini, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: UAD Press, 2023). h.38.

tinggi, berkakhlak mulia, dan memiliki nilai-nilai kebajikan pada setiap tindakan dan perilakunya

Pendekatan Al-Qur'an dan hadist, pendekatan ini menekankan betapa pentingnya mempelajari dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan pendekatan ini dilakukan untuk memperdalam mengenai pemahaman dan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama islam serta mengembangkan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran dari Al-Qur'an dan hadist

Pendekatan tafsir, dalam psikologi pendidikan agama islam pendekatan tafsir menekankan mengenai pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dalam proses belajar peserta didik. Tujuan pendekatan ini untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pengetahuan serta pemahaman mengenai ajaran agama islam.

Pendekatan interaktif, pendekatan interaktif menekankan pentingnya hubungan sosial dan sinergitas dalam proses belajar bagi peserta didik. Tujuan yaitu untuk mengembangkan keterampilan sosial serta membentuk perilaku yang berdampak positif bagi orang lain.

Pendekatan pembelajaran berbasis nilai, pendekatan ini memposisikan nilai-nilai agama Islam sebagai inti pembelajaran dan memberikan fasilitas dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan.

Pendekatan pembelajaran kognitif, pendekatan ini menekankan pada keterlibatan otak dalam mengelola informasi dan membentuk pemahaman yang lebih intens.

Pendekatan berbasis kecerdasan majemuk, setiap peserta didik mempunyai kecerdasan majemuk yang berbeda-beda, dan proses pembelajaran harus sesuai dengan kecerdasan pribadi setiap peserta didik. Dalam psikologi pendidikan islam, pendekatan berbasis majemuk dapat membantu peserta didik agar dapat memahami konsep-konsep islam dengan berbagai cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka.

Pendekatan berbasis pengalaman, pendekatan ini menekankan mengenai pengalaman pribadi peserta didik dalam memahami pembelajaran. Siswa diharapkan mampu menggunakan pengalaman mereka untuk mengembangkan pemahaman tersebut mengenai konsep-konsep islam serta memahami implemmentasi prinsip-prinsip islam tersebut dalam kehidupan.

Pendekatan pembelajaran kolaboratif, pendekatan ini menekankan peserta didik agar dapat belajar dari satu sama lain dan memahami prinsi-prinsip Islam melalui kegiatan diskusi dan kajian bersama.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut pendapat seorang ahli bahasa Belanda, J.E.C Gericke dan T. Roorda yang dikutip oleh Nur Illahi, mereka menjelaskan bahwa kata “guru” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti besar, berat, penting, terhormat, baik sekali, dan pengajar.

Sedangkan dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kata yang memiliki persamaan arti “guru”, contohnya *teacher* yang artinya guru atau pengajar, *educator* yang artinya pendidik, dan *tutor* yang artinya guru pribadi, guru yang datang mengajar ke rumah, atau guru yang mengajar dengan memberi les.²¹

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan pengertian guru sebagai tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.²²

Jika diartikan secara sederhana, guru yaitu orang yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru merupakan orang yang melakukan proses belajar mengajar di lokasi-lokasi tertentu seperti di masjid, mushola, rumah, ataupun tempat-tempat non formal lainnya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan atau pengajaran yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi bimbingan dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikan ajaran agama Islam agar dapat

²¹ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy-Syukriyah* 21, no. 1 (2020).

²² Prita Indrawati, Kiftian Hady Prasetya, and Nur Maulida Restiawanawati, “Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK),” *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2022).h.24.

menjadi pandangan dan sikap hidup manusia.²³ Dengan kata lain, pendidikan agama Islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan terhadap seseorang agar ia menjadi pribadi muslim secara maksimal.

Sebutan guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai berbagai macam istilah dengan arti yang hampir sama yaitu *murabbi*, *ustadz*, *muallim*, dan *mu'addib*.²⁴ Istilah *muallim* menekankan bahwa guru merupakan seorang pengajar, mentranfer pengetahuan dan ilmu. *Mu'addib* merupakan istilah yang digunakan untuk menekankan bahwa guru berperan sebagai pembina moral dan akhlak peserta didik melalui contoh keteladanan. *Murobbi* adalah istilah yang mempunyai penekanan bahwa seorang guru merupakan pengembang dan pemelihara baik dari segi jasmani maupun rohani dengan kasih sayang. *Ustadz* merupakan istilah yang umum digunakan dan memiliki makna yang luas serta bersifat netral. Kata *ustadz* jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti “guru”. Tugas terpenting seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Meskipun kata *ustadz* dan guru memiliki arti yang sama, namun penggunaan kata *ustadz* yang diperuntukkan bagi seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan serta pengalaman spiritual yang mendalam.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seorang tenaga pendidik yang

²³ Mahmudi, “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi,” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019). h.89.

²⁴ Muh. Akib D, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021).h.75.

menyampaikan pembelajaran agama Islam untuk memberikan pemahaman, perubahan tingkah laku hingga membentuk kepribadian peserta didik menjadi muslim yang berakhlak.

c. Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam memiliki fungsi dan peran yang berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan di sekolah. Adapun fungsi dan peran seorang guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pendidik. Sebagai pendidik guru merupakan sosok figur yang menjadi panutan dan identifikasi bagi lingkungan serta peserta didiknya. Oleh karenanya, seorang guru dituntut untuk mempunyai sikap mandiri, disiplin, bertanggungjawab, dan berwibawa.
- 2) Pengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tugas pertama dan utama yang dimiliki oleh seorang guru. Guru berperan untuk membantu peserta didiknya dalam menerima pembelajaran guna sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik, membentuk kompetensi serta membantu peserta didik untuk memberi pemahaman mengenai materi standar yang dipelajari.
- 3) Penasihat. Dalam perannya sebagai penasihat, guru hendaknya mampu memberikan layanan konseling dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
- 4) Teladan. Seorang guru disekolah merupakan publik figur dan dijadikan sebagai contoh serta keteladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai dan melaksanakan

kode etik keguruan yang merupakan landasan seorang guru dalam berperilaku.²⁵

3. Kesadaran Peserta Didik

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengenal dirinya secara menyeluruh, baik dari segi emosi, perasaan, karakter, pikiran dan cara beradaptasi dengan lingkungannya.²⁶ Menurut teori humanistik Maslow, kesadaran yaitu memahami dan mengenal siapa diri kita, apa yang sedang dirasakan, apa kelebihan dan kekurangan pada diri, dan perkembangan seperti apa yang diinginkan.²⁷ Sedangkan menurut Damasio kesadaran didasar oleh sikap sadar, terjaga disertai dengan berfokus pada keadaan internal dari dalam diri.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran merupakan suatu kemampuan kognitif individu guna memahami diri sendiri yang erat hubungannya dengan perilaku, perasaan, dan pemikiran. Sehingga individu atau peserta didik memiliki kecakapan dalam memonitor, mengevaluasi, mengontrol diri serta dapat digolongkan sebagai pribadi yang sadar.

²⁵ Zulia Putri, Sarmidin, and Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020).

²⁶ Paulus Eddy Suhartanto, "Self-Awareness Dan Pemaknaan Pengalaman," *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 5, no. 2 (2024).h.3.

²⁷ Elda Trialisa Putri, Arina Yahdini Tazkiyah, and Rizki Amelia, "Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini," *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019). h.48.

²⁸ Ruzika Hafizha, "Profil Self-Awareness Remaja," *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022). h.158.

b. Ciri-Ciri Individu yang Memiliki Kesadaran yang Baik

Individu dengan yang mempunyai kesadaran yang baik, mampu membaca situasi sosial yang sedang terjadi, memahami perasaan dan kondisi orang lain, serta mengerti harapan orang lain terhadap dirinya sehingga dapat merefleksi diri, mengamati dan menggali pengalaman, termasuk mengendalikan emosi. Menurut Adams, ciri-ciri individu yang memiliki kesadaran yang baik yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Mengetahui diri sendiri secara mendalam. Individu mengetahui keadaan dirinya dan mengetahui apa yang diinginkannya. Misalnya, ia mampu mengambil keputusan yang terbaik bagi kehidupannya, apapun tindakan yang dilakukannya adalah gambaran dari dirinya, sehingga ia mampu bertanggungjawab terhadap apa yang telah dilakukannya.
- 2) Menyusun rencana mengenai tujuan hidup dan karir dengan tepat. Individu dapat menyusun perencanaan mengenai tujuan hidup dan karir dimasa yang akan datang sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.
- 3) Membangun nilai-nilai keagamaan. Individu menjadikan agama sebagai landasan dan pedoman hidup, karena ia menyadari bahwa tujuan dari penciptaannya adalah untuk beribadah kepada-Nya.
- 4) Membangun dan memperluas relasi. Individu dapat membangun, menjalin dan memperluas relasinya serta mengembangkan hubungan interpersonal secara baik.

²⁹ Muhammad Nizar Hasan, Faris Naufal Ali, and Zulkipli Lessy, "Self Awareness Dalam Perilaku Sosial Altruisme Di Era Sosial Media: Studi Jama'ah Masjid Al-Azhar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023). h.2042.

- 5) Mampu menyeimbangkan antara tuntutan pribadi dengan tuntutan komunitas. Individu tidak dikuasai oleh keinginan dan kepentingan pribadi semata, tetapi juga dapat memahami mengenai kepentingan dan kebutuhan orang lain.

4. Ibadah Ghairu Mahdhah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang artinya beribadah, menyerahkan diri kepada Allah swt., menyembah atau dengan kata lain dikenal sebagai kegiatan beribadah. Sedangkan secara terminologi, ibadah menurut Ibnu Taimiyah adalah puncak dari ketaatan dan kedudukan yang terdapat unsur cinta yang tulus dan memiliki urgensi yang agung dalam islam. Hal tersebut dikarenakan, ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang tulus dan tidak dilaksanakan dengan ikhlas.³⁰

Menurut Muhammad bin ‘Abdul Wahab, ibadah merupakan konsep bagi seluruh bentuk perbuatan yang diridhoi dan dicintai oleh Allah swt. baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang nyata maupun yang tersembunyi.³¹ Sedangkan dalam terminologi, ibadah mencakup ketundukan dalam mengamalkan perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangannya-Nya, serta membenarkan berita yang dikabarkan-Nya.³² Indikasi dalam beribadah yaitu kepatuhan, kehormatan, kesetiaan, dan

³⁰ Hairul Hidayah, *Buku Ajar Fiqih Ibadah dan Muamalah* (Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022). h.18.

³¹ Maryani, “Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Literasional* 7, no. 1 (2021). h.12.

³² Auffah Yumni, “Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan Tafawuf,” *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2017). h.9.

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Allah swt. yang dilaksanakan tanda mengenal batasan waktu.³³

Ibadah merupakan bagian integral dari syari'at, sehingga segala bentuk ibadah yang dilakukan manusia harus berdasarkan sesuai dengan syari'at Allah swt., karena setiap ibadah yang dilakukan tanpa didasari oleh syari'at Islam maka hukumnya *bid'ah* dan perbuatan tersebut merupakan dosa.³⁴ Ibadah itu meliputi, sholat, zakat, puasa, dan haji mengingat maksud yang utama dari keempat ibadah tersebut termasuk syahadatain (pengakuan keesaan Allah swt. dan kerasulan nabi Muhammad), ditujukan guna membersihkan jiwa, memurnikan kalbu serta memperkuat perhatian kepada Allah Swt. sehingga dapat menimbulkan semangat patuh terhadap perintah Allah, dan kebulatan tekak untuk menjunjung tinggi syari'at agama di segala bidang.³⁵

Ibadah juga memiliki arti sebagai berhina diri dan tunduk terhadap Allah swt. berdasarkan kesadaran dari diri sendiri bahwa Allah swt. merupakan sang pencipta yang telah menciptakan alam beserta dengan seluruh isinya. Ibadah itu berasal dari perasaan tauhid, manusia yang memperhatikan segala ciptaan Allah swt. serta mempelajarinya akan menjadikannya sebagai manusia yang senantiasa bersyukur dan merasa berhutang budi terhadap Allah swt. yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui, dan Maha Mengasihi yang selama ini telah memberikan kelimpahan

³³ Beni Riswandi and Azis, "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Perspektif Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin," *At Tuots : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020). h.83.

³⁴ A. R. Idham. Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Dan Syariah)," *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).h.68.

³⁵ Syekh Mahmud Shaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1984).h.39.

nikmat dan rahmatnya selama ini. Maka, melalui perasaan tersebut, timbullah dorongan dalam jiwa dan raga agar senantiasa menyembah dan menghina diri kepada Allah swt.

b. Tujuan Ibadah

Ibadah dalam agama Islam merupakan segala hal yang diperintahkan oleh Allah swt. yang memiliki tujuan dan bermanfaat bagi manusia. Manusia dan seluruh makhluk yang memiliki kehendak dan perasaan merupakan hamba-hamba kepunyaan dan kepemilikan dari Allah swt. yang sempurna dan mutlak milik Allah swt. atas dasar itulah manusia memiliki kewajiban untuk menerima segala hal yang telah ditetapkan oleh-Nya serta melaksanakan segala hal yang diperintahkan dan meninggalkan segala hal yang dilarang-Nya.

Manusia tidak hanya diciptakan untuk sekedar hidup di dunia kemudian meninggal tanpa adanya pertanggungjawaban. Akan tetapi, manusia diciptakan oleh Allah swt.. untuk senantiasa beribadah kepada-Nya.³⁶ Hal ini dapat dipahami melalui firman Allah swt.. dalam Q.S. Al-Mu'minun/23: 115

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami.³⁷

³⁶ Indah Arnilah Nur, "Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam," *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2019).h.20.

³⁷ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*," (Bandung; Sygma Creative Media Corp, 2014).

Tujuan utama dalam beribadah ialah untuk memperoleh ketakwaan. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/1: 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.³⁸

Orang yang bertakwa akan senantiasa melaksanakan perintah Allah swt., serta menjauhi segala larangan-Nya, dan akan selalu mengingat Allah swt. kapan pun dan dimana pun ia berada, baik dalam kondisi senang maupun sedih, baik dalam keadaan sendirian maupun dalam keramaian.

c. Macam-Macam Ibadah

Secara umum, macam-macam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu: ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Secara bahasa, mahdhah berarti “murni” atau tidak bercampur. Sedangkan ghairu mahdhah berarti “tidak murni” atau bercampur dengan yang lain.³⁹ Berikut merupakan penjelasan lebih dalam mengenai ibadah magdhah dan ghairu mahdhah yaitu:

1) Ibadah Mahdhah / Rukun Islam

Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang dilakukan berdasarkan syariat dan tidak membutuhkan tambahan maupun pengurangan dalam

³⁸ Kementerian Agama RI, “Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah,” (Bekasi; PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2017).

³⁹ Moch. Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waku,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016). h. 1196.

pelaksanaannya. Ibadah ini juga telah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang kuat, seperti perintah melaksanakan syahadatain, salat, puasa, zakat, haji, dan bersuci dari hadast kecil serta besar.⁴⁰

2) Ibadah Ghairu Mahdhah / Muamalah

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan beragam bentuk berdasarkan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Berikut merupakan prinsip-prinsip dalam melaksanakan ibadah ghairu mahdhah:

- a) Bersifat rasional. Menggunakan akal dan pikiran guna mengetahui dampak yang ditimbulkan dari ibadah yang dikerjakan.
- b) Allah swt. dan Rasul-Nya tidak melarang. Selama ibadah yang dikerjakan tidak pernah dilarang oleh Allah swt. dan Rasul-Nya untuk dilaksanakan, maka ibadah tersebut boleh untuk dilaksanakan.
- c) Azasnya “manfaat”. Selama ibadah atau kegiatan tersebut bermanfaat untuk dilaksanakan, maka selama itu pula ibadah tersebut boleh untuk dilakukan.
- d) Tidak harus mengacu pada tindakan Rasulullah saw. Pada ibadah ghairu mahdhah, tidak mengenal istilah *bid'ah*. Namun, jika ada yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang dilakukan namun

⁴⁰ Nadiya Iffatus Zahroh, Desi Yati Wulan Cahyani, and M. Yunus Abu Bakar, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024). h.116.

tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. adalah *bid'ah*, maka *bid'ahnya* disebut dengan *bid'ah hasanah*.⁴¹

d. Bentuk-Bentuk Ibadah Ghairu Mahdhah Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Bentuk-bentuk pelaksanaan ibadah ghairu mahdhah dalam kehidupan sehari-hari diantara lain:

1) Belajar

Belajar merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan individu guna memperoleh perubahan tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, perilaku dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari bermacam-macam materi yang telah dipelajari.⁴²

2) Bersikap lemah lembut dan sopan

Sikap lemah lembut dan sopan santun merupakan akhlak terpuji dan sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan pergaulan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, di masyarakat, maupun disegala tempat kita berada.⁴³ Sikap ini harus dimiliki dan dilakukan setiap individu tanpa memandang ras, suku bangsa, agama, keturunan, golongan, maupun tingkat pendidikan. Pada dasarnya setiap orang akan merasa gembira jika diperlakukan dengan lemah lembut dan

⁴¹ Muntohar, "Pembinaan Ibadah Praktis Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah," *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024).

⁴² Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Syaddad Awal, *New Scientist*, Cet I (Kota Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019).

⁴³ Hesti Pertiwi, "Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana," *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020).h.65.

sopan santun, hal tersebut merupakan kebutuhan tiap individu untuk senantiasa diperlakukan secara sopan santun dan lemah lembut.⁴⁴

3) Berpakaian rapi

Menurut bahasa, dalam bahasa Arab pakaian disebut dengan kata “Libaasuntsiyaabun” dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai “barang apa yang biasa dipakai oleh seorang baik berupa jaket, celana, sarung, selendang, kerudung, baju, jubah, serban dan lain-lain sebagainya”.⁴⁵ Dalam ajaran Islam pakaian atau busana muslimah bukan hanya masalah budaya (kultural), namun berpakaian atau berbusana tersebut merupakan sebuah perbuatan atau tindakan ritual (formalitas) yang suci dan sakral yang mana Allah SWT telah menjanjikan pahala bagi yang memakainya dan mengenakannya secara benar. Oleh sebab itu, dalam masalah berpakaian atau berbusana, agama Islam menetapkan atau menentukan batasan-batasan tertentu bagi kaum laki-laki maupun kaum perempuan.⁴⁶

4) Kebersihan lingkungan sekolah

Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan perbuatan untuk menjaga lingkungan dari sampah dan segala tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan terjadi pencemaran lingkungan atau

⁴⁴ Miftahul Jannatun Na'im, “Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa” (2018), h.23.

⁴⁵ Syarifah Habibah, “Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam,” *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 3 (2014). h.66.

⁴⁶ Suna, Ari Susandi, and Devy Habibi Muhammad, “Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022). h.246.

kerusakan pada lingkungan. Kebersihan di lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama, baik dari peserta didik, guru, dan seluruh pihak-pihak bersangkutan lainnya.⁴⁷

5) Disiplin

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.⁴⁸

6) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab yaitu sikap yang mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.⁴⁹ Dapat juga dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan suatu keadaan wajib untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan atau ucapan yang telah diucapkan.

⁴⁷ Widya Safitri Aryanti and Anis Fuadah, "Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia," *Jurnal Edukatif* 6, no. 1 (2020). h.76.

⁴⁸ Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." h.1196

⁴⁹ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah, "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022). h. 569.

7) Pinjam meminjam

Pinjam meminjam merupakan kebolehan mengambil manfaat barang-barang yang diberikan oleh pemiliknya kepada orang lain tanpa diganti maka apabila harus diganti dengan sesuatu atau adanya suatu imbalan maka hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai al-‘ariyah.⁵⁰

8) Tolong menolong

Tolong menolong dalam bahasa Arab (mengutip dari kamus al-ma’ani) berarti saling menolong, saling membanu, bekerjasama, saling mendukung, saling melapangkan, saling menyokong, dan tolong menolong.⁵¹ Perilaku tolong menolong dapat diartikan sebagai perilaku altruistik. Altruistik adalah dorongan menolong dengan tujuan utama semata-mata untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain (yang ditolong).

C. Kerangka Konseptual

1. Pendekatan Guru PAI

Pendekatan guru pendidikan agama Islam adalah suatu proses, langkah-langkah atau tindakan mendekati peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru PAI guna membentuk dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

⁵⁰ Johan Alamsyah, “Urgensi Konsep Al-‘Ariyah, Al-Qardh, Dan Al-Hibah Di Indonesia,” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 2 (2020). h.170.

⁵¹ Muhammad Husnus Tsawab, Muhammadiyah Amin, and Muhammad Sabir Maidin, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta’awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa),” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020). h.80.

2. Kesadaran Beribadah

Kesadaran adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara ikhlas, tulus, dan sukarela menaati setiap hukum, sadar akan kewajiban dan tanggung jawab tanpa merasa terbebani atau terpaksa melakukannya. Ibadah merupakan bukti bakti manusia kepada Allah swt. sekaligus sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kesadaran beribadah merupakan perilaku seseorang yang secara sadar, ikhlas, dan sukarela untuk tunduk dan patuh serta berserah diri kepada Allah swt. dengan mengharapkan keridhoan-Nya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

3. Ghairu Mahdhah

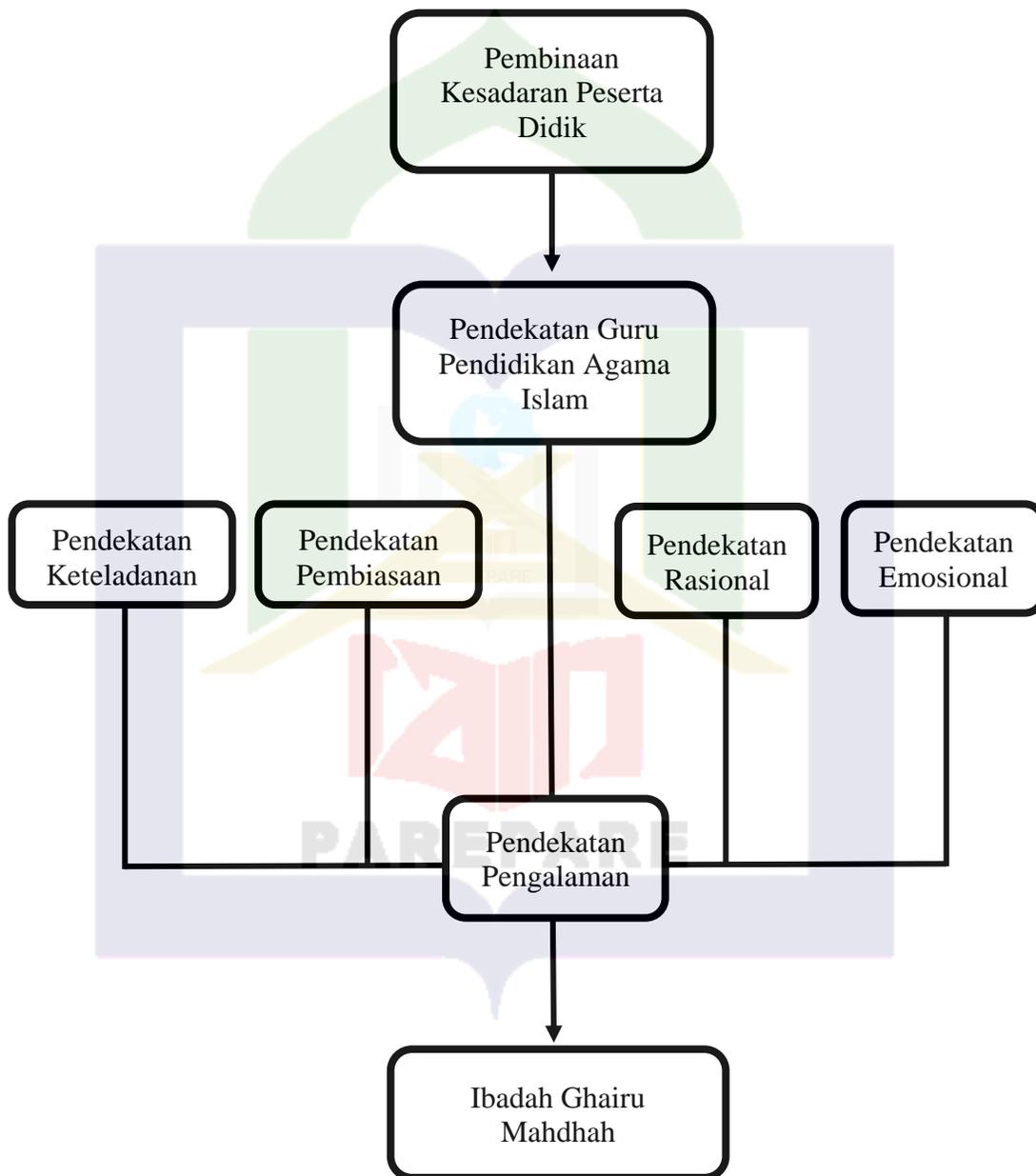
Ghairu mahdhah adalah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah swt. semata, tetapi juga menyangkut hubungan antara manusia dengan makhluk. Ibadah ghairu mahdhah juga dapat diartikan sebagai segala perbuatan yang dapat mendatangkan kebaikan atau ridho Allah kepada diri sendiri maupun bagi orang lain jika diamalkan dengan niat ikhlas karena Allah swt.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan penjelasan sementara mengenai gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir berfungsi sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti serta mengembangkan pola pikir. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang bertujuan untuk menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Kerangkar pikir dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban mengenai rumusan masalah bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan

kesadaran beribadah peserta didik di SMPN 1 Parepare. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir penelitian ini akan digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif serta kebanyakan menggunakan analisis mendalam mengenai rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif memanfaatkan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif ditafsirkan sebagai penelitian yang mengkaji mengenai latar alamiah berbagai kejadian sosial yang terjadi. Penelitian ini juga didefinisikan sebagai jalan guna menemukan dan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi secara naratif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Parepare, yang berada di Jl. Karaeng Burane No.18, Mallusetasi, Kec. Ujung Kota Parepare. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti selama kurang lebih 2 bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi bidang kajian dengan berfokus pada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya yaitu bagaimana keadaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu madhah peserta didik serta bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMPN 1 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu langkah penting dalam menjelaskan valid atau tidaknya sebuah penelitian.⁵² Berdasarkan penelitian, sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Data ini harus ditemukan melalui narasumber yaitu orang yang berfungsi sebagai objek penelitian guna untuk mendapatkan data maupun informasi. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah tersebut, kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang bersumber dari SMP Negeri 1 Parepare.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain melalui media perantara. Tujuan data sekunder adalah untuk memperkuat data primer.⁵³ Sebagai sumber data tambahan, data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari buku literatur, jurnal, internet, maupun dari skripsi terkait serta sumber-sumber data lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sumber informasi dan data.

⁵² Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017). h.202.

⁵³ Jhon Felik Simanjuntak Bonifasius H. Tambunan, "Analisis Pelaksanaan KS Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera," *Journal Of Economics and Business* 03, no. 01 (2022). h.41.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam proses untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui tindakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap setiap gejala yang terjadi dengan memanfaatkan seluruh fungsi indra pada subjek penelitian secara terperinci.⁵⁴

Teknik observasi ini dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna mengetahui bagaimana kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah serta bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMPN 1 Parepare. Adapun hal-hal yang diamati selama observasi yaitu mengenai letak geografis, keadaan gedung sekolah, kegiatan-kegiatan ibadah peserta didik, perilaku peserta didik, dan pelaksanaan pembinaan kesadaran peserta didik serta hal-hal lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode untuk memperoleh data dengan menanyakan suatu informasi kepada subjek penelitian.⁵⁵ Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.

⁵⁴ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021). h.447.

⁵⁵ Yellsa Savila and Rufran Zulkarnain, "Perlakuan Dan Penghargaan Pemerintah Terhadap Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Yang Sudah Terakreditasi," *Journal of Lifelong Learning*, 2022.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan guna mengetahui bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMPN 1 Parepare. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru PAI dan beberapa peserta didik, dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atas pertanyaan terkait fenomena yang dibahas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data baik bersumber dari arsip maupun dokumen lainnya yang memuat informasi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan bahan penelitian. Dokumen yang dapat digunakan berupa buku, catatan, surat, laporan, maupun dokumen-dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan mengenai kebijakan, peristiwa, historis, serta perkembangan yang relevan terkait fenomena yang diteliti.⁵⁶

Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan proses pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian, sarana dan pra sarana maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan pembahasan mengenai topik yang diangkat di dalam skripsi peneliti.

⁵⁶ M. Syahrani Jailani Ardiansyah, Risnita, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). h.2

F. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengujian validitas dan realibilitas disebut dengan uji keabsahan data. Uji keabsahan data meliputi beberapa kriteria, yaitu kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁷ Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁵⁸ Jika peneliti menghimpun data dengan menggunakan teknik triangulasi maka hal tersebut sekaligus menguji kredibilitas data.

Adapun teknik triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan beberapa data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda, baik data yang bersumber dari peserta didik maupun dari pihak guru PAI di sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan beberapa metode hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam mencari dan menata data secara terstruktur, baik dari hasil melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai problematika

⁵⁷ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).

⁵⁸ Melisa Kojongian, Willem Tumbuan, and Imelda Ogi, "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal," *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022). h.1966.

yang sedang diteliti dan menyajikannya dalam temuan bagi orang lain.⁵⁹ Analisis data hendaknya dilaksanakan sejak awal pengumpulan data di lapangan hingga data yang dibutuhkan di lapangan terhimpun semua. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik berupa catatan lapangan, foto, gambar, atau dokumen-dokumen yang berupa laporan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dan penarikan kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh di lapangan.

Menurut Miles dan Huberman analisis data model interaktif terdiri dari beberapa komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁰

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah-langkah dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang diperoleh di lapangan berupa catatan-catatan tertulis.⁶¹ Dengan mereduksi data, maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru PAI kemudian mereduksinya. Data yang didapatkan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

⁵⁹ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022). h.297.

⁶⁰ Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022). h.147.

⁶¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018). h.81.

b) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk bagan, gambar, matriks, skema, tabel rumus dan sejenisnya. Jenis data yang terkumpul selama proses pengumpulan data disesuaikan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data tersebut lalu dipilah sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penulisan laporan penelitian..

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan sebelumnya bersifat tentatif dan masih diragukan kebenarannya serta dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang telah ditemukan sebelumnya bersifat dan konsisten maka kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini, dilakukan di SMP Negeri 1 Parepare menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam permasalahan penelitian ini, berbagai temuan yang di dapatkan dari lokasi penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui bagaimana kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah dan bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare dengan menggunakan teknik pengumpulan dan pengolahan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Keadaan Kesadaran Peserta Didik Dalam Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah

Kesadaran merupakan kemampuan individu atau peserta didik dalam mengidentifikasi dan mengenal dirinya secara menyeluruh, baik dari segi emosi, perasaan, karakter, pikiran, dan cara beradaptasi dengan lingkungannya. Ibadah tampaknya tidak dapat dipisahkan dari kesadaran. Karena, kesadaran beribadah adalah sebuah keadaan dimana peserta didik mampu mengendalikan akal, perasaan dan perilakunya untuk mewujudkan situasi yang lebih baik untuk beribadah melalui proses introspeksi diri. Dengan kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan peserta didik yang akan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh agama.⁶² Begitu pula

⁶² Yuniar Wulandari, Muh. Misdar, and Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021). h.405.

dengan keadaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMPN 1 Parepare cukup bervariasi. Ada peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah ghairu mahdhah yang baik, cukup, dan kurang. Hal tersebut dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor kesadaran dari masing-masing peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Muhammad Nasir, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

Kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di sekolah ini berbeda-beda, ada yang melaksanakannya dengan baik, cukup baik, dan ada pula yang melaksanakannya dengan kurang baik. Mengapa saya mengklasifikasinya menjadi 3 kelompok, hal tersebut berdasarkan indikator pengamatan saya pribadi. Bahwa peserta didik yang memiliki kesadaran yang baik, akan melaksanakan ibadah ghairu mahdhah dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Contohnya yaitu, mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah, senantiasa bersikap lemah lembut baik dengan guru maupun rekan sejawatnya, membuang sampah pada tempatnya, dan senantiasa berpakaian rapi sejak datang ke sekolah sampai mereka pulang kembali ke rumahnya. Sedangkan peserta didik yang memiliki kesadaran melaksanakan ibadah ghairu mahdhah yang cukup baik dan kurang baik. Tentunya hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kesadaran peserta didik itu sendiri dalam melaksanakan ibadah ghairu mahdhah.⁶³

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk senantiasa melaksanakan ibadah ghairu mahdhah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bapak Amran, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

⁶³ Nasir, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Parepare, 22 Oktober 2024.

Kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah disekolah saat ini belum sepenuhnya dimiliki secara menyeluruh oleh setiap peserta didik. Hal tersebut dikarenakan, kami dari pihak guru masih mendapati adanya segelintir peserta didik yang terlambat masuk kelas, berpakaian tidak rapi, berbicara kurang sopan terhadap temannya, dan juga membuang sampah tidak pada tempatnya.⁶⁴

Jadi, berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah ghairu mahdhah belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Parepare. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat peserta didik yang melakukan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan ibadah ghairu mahdhah itu sendiri.

2. Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang memberikan edukasi dan pembinaan terhadap peserta didik dalam melaksanakan prinsip-prinsip agama Islam. Seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan bisa mendidik, mengajar, memotivasi, membimbing, dan mengevaluasi dengan semaksimal mungkin agar peserta didik dapat mengamalkan ibadah secara optimal.⁶⁵ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada lima pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah, yaitu:

a. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan merupakan tingkah laku yang dapat dicontoh atau ditiru dari seorang kepada orang lain. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan

⁶⁴ Amran, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Parepare, 22 Oktober 2024.

⁶⁵ Ervina Dwi Apreliani and M. Asep Fathur Rozi, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Penghayatan Dan Pengamalan Ibadah Pada Peserta Didik," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 16791.

mampu untuk melakukan pendekatan keteladanan dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik untuk dijadikan teladan oleh peserta didik. Di SMP Negeri 1 Parepare, para guru senantiasa memperlihatkan atau berperilaku baik sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai moral yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh agama. Hal tersebut bertujuan, agar peserta didik dapat menjadikan guru di sekolah tersebut sebagai seorang panutan karena guru merupakan figur yang senantiasa akan dicontohi oleh peserta didik baik dari segi penampilan maupun tingkah lakunya. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sukmawati, beliau mengatakan bahwa:

Dalam melakukan pendekatan keteladanan, seorang guru tidak hanya memberikan perintah tetapi kita juga harus lebih dahulu melakukannya dibandingkan dengan peserta didik. Contohnya, ketika seorang guru menyuruh anak didiknya untuk senantiasa berpakaian rapi, maka guru tersebut seharusnya telah melakukannya terlebih dahulu. Karna akan sulit jadinya ketika seorang guru menyuruh siswanya untuk berpakaian rapi dan sopan sedangkan guru tersebut tidak melaksanakannya. Jadi, kita harus melakukannya terlebih dahulu, agar peserta didik juga melakukannya.⁶⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa, beliau selaku guru pendidikan agama Islam menerapkan pendekatan keteladanan dengan menjadikan guru sebagai contoh keteladanan. Salah satu contoh keteladanan yang dilakukan oleh Ibu Sukma yaitu beliau senantiasa berpakaian sopan dan rapi dengan harapan agar siswa juga dapat meneladani perilaku atau kebiasaan beliau dalam berpakaian.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan dengan peserta didik Nurwida kelas VIII yang mengatakan bahwa:

⁶⁶ Sukmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2024.

Ibu Sukma adalah guru yang paling rapi di sekolah, Ibu Sukma juga selalu menegur kami ketika melihat baju atau pakaian seragam sekolah kami yang tidak rapi. Apalagi kalau di kelas saat mengajar, Ibu Sukma tidak akan mengajari kami jika masih terdapat teman sekelas saya yang berpakaian tidak rapi. Beliau selalu berkata “selama saya masih berpakaian rapi di sekolah, maka kalian juga harus seperti itu”. Kata-kata Ibu Sukmalah yang selalu saya ingat, sehingga jika pakaian saya kelihatan tidak rapi, saya pun segera memperbaikinya.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan keteladanan yaitu memperlihatkan keteladanan atau memberikan contoh mengenai perilaku yang baik untuk diteladani. Misalnya, guru senantiasa berpakaian rapi dan sopan dengan harapan agar peserta didik juga mau mencontohi atau menjadikan gurunya sebagai seorang teladan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung belajar dari melalui peniruan, sehingga pendekatan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan merupakan suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan pembiasaan pada peserta didik agar ia senantiasa melaksanakan dan taat pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah, masyarakat, maupun terhadap aturan agama. Untuk melakukan pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah, guru pendidikan agama Islam melakukan berbagai pembiasaan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Contohnya yaitu, guru senantiasa memperingatkan peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

⁶⁷ Nurwidah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2024.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andi Syamsul, beliau mengatakan bahwa:

Pendekatan pembiasaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, salah satu pembiasaan yang sering disampaikan kepada peserta didik baik di upacara maupun apel pagi yaitu agar mereka senantiasa tidak membuang sampah secara sembarangan. Kami selalu memperingatkan peserta didik dengan istilah “LISA” lihat sampah ambil. Sehingga ketika mereka melihat sampah, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah, hati mereka akan tergerak untuk membuang sampah tersebut di tempatnya.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah, guru melakukan pendekatan pembiasaan agar peserta didik terbiasa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Selain dari pembiasaan tersebut, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare juga senantiasa membiasakan peserta didik agar sebelum memulai pembelajaran dilakukan literasi Al-Qur'an secara bergantian. Setelah literasi tersebut, guru kemudian menjelaskan mengenai makna yang terkandung dalam ayat yang dibaca.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mujahid yang mengatakan bahwa:

Literasi Al-Qur'an merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran, kami pihak guru tidak akan memulai pembelajaran sebelum melakukan literasi Al-Qur'an. Kami melakukan itu, agar peserta didik dapat terbiasa untuk selalu membaca Al-Qur'an, baik ketika mereka berada di sekolah maupun di rumah. Setelah kegiatan literasi, kami nanti guru-guru yang mengajar akan menyampaikan mengenai kandungan ayat yang telah dibaca. Dengan harapan, agar peserta didik tidak hanya sekedar membaca tetapi juga

⁶⁸ Andi Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Parepare 23 Oktober 2024.

mendapat tambahan ilmu mengenai kandungan ayat yang dibaca tadi.⁶⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Sukmawati, S. Ag. yang mengatakan bahwa:

Literasi Al-Qur'an itu sangat penting untuk saya terapkan sebelum memulai pembelajaran. Selain dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an, saya juga ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi pemahaman tajwid maupun kandungan ayat. Jangan sampai ada peserta didik saya yang ternyata tidak bisa atau tidak lancar membaca Al-Qur'an. Itu akan menjadi bahan evaluasi bagi kami sebagai guru pendidikan agama Islam di sekolah.⁷⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nasir dan Ibu Sukmawati di atas, dapat diketahui bahwa pembiasaan literasi Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran di mulai merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan. Karena dengan pembiasaan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk senantiasa melakukan literasi Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.

Disamping pendekatan pembiasaan yang dilakukan di atas, terdapat juga pembiasaan lainnya yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam lainnya. Seperti pembiasaan yang diterapkan oleh Bapak Amran, S.Pd. beliau mengatakan bahwa:

Dalam hal pembiasaan, saya senantiasa mengingatkan peserta didik saya untuk selalu berbicara dan bersikap sopan santun baik terhadap guru, teman, terlebih lagi terhadap orang tua mereka yang ada di rumah. Mengapa saya melakukan pembiasaan tersebut, karena banyak diantara peserta didik sekarang yang sudah terbiasa untuk berbicara kotor terhadap temannya, kemudian tak jarang juga saya dapati peserta didik yang memperlakukan gurunya dengan tidak sopan seperti menggosipi gurunya, tidak *ma tabe'* jika lewat didekat gurunya dan

⁶⁹ Mujahid, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 1 November 2024.

⁷⁰ Sukmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2024.

masih banyak lagi. Jadi, saya pikir pembiasaan untuk selalu berbicara dan bersikap sopan santun ini juga tidak kalah pentingnya untuk diterapkan, dengan harapan agar mereka mau berubah menjadi peserta didik yang lebih berakhlak terutama dalam setiap ucapan dan tindakannya.⁷¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan untuk senantiasa berbicara dan bersikap sopan santun merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya peserta didik sekarang yang telah terbiasa untuk mengucapkan hal-hal yang kurang sopan. Selain dari pada itu, tindakan mereka sebagai peserta didik juga dinilai kurang sopan saat mereka melewati guru-gurunya tanpa *mappa tabe'* atau permisi terlebih dahulu. Melihat situasi dan kondisi yang terjadi, maka pendekatan pembiasaan sangat perlu dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa untuk berbicara dan bersikap santun terhadap guru, teman, maupun orang yang lebih tua darinya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh peserta didik Arsyila kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Banyak sekali teman saya yang berbicara tidak sopan di kelas, mereka mengucapkan kata-kata kasar untuk memanggil teman saya yang lain. Tidak hanya laki-laki saja, tetapi teman saya yang perempuan juga sering berbicara dengan kata-kata yang tidak sopan. Untung guru kami bernama pak Amran selalumengingatkan kami untuk menjaga sikap dan perilaku. Walaupun teman saya sadarnya hanya sebentar setelah di nasihati. Tapi saya berharap sekali, teman-teman saya akan sadar nantinya dan tidak lagi bersikap atau berkata kurang sopan lagi.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare telah menerapkan berbagai macam pendekatan pembiasaan bagi peserta didik yang di sekolah.

⁷¹ Amran, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 22 Oktober 2024.

⁷² Arsyila, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 25 Oktober 2024.

Pembiasaan yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi juga pembiasaan di luar kelas. Adapun pembiasaan yang dilakukan di luar kelas yaitu melakukan pembiasaan untuk senantiasa membuang sampah ditempatnya, dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah. Sedangkan pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu pembiasaan untuk senantiasa melakukan literasi Al-Qur'an, serta pembiasaan untuk berbicara dan bersikap sopan santun, baik terhadap teman, guru, maupun yang lebih tua.

c. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman merupakan pendekatan yang dilakukan dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendekatan pengalaman dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik mendapatkan pengalaman keagamaannya sendiri baik secara individu maupun secara kelompok.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Nasir, S.Ag. beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari Jum'at, di sekolah ini selalu dilaksanakan literasi Al-Qur'an dan zikir bersama. Dulu-dulu itu, para guru agamalah yang selalu memimpin literasi dan zikir bersama itu. Tetapi dalam rangka memberikan kesempatan, pengalaman dan pembelajaran kepada peserta didik, maka sistemnya pun diubah. Bukan lagi guru yang memimpin, tetapi kami mempersilahkan kepada anak-anak kami untuk bisa belajar dan tampil di depan teman-temannya dan para gurunya. Sehingga, itu akan menjadi pengalaman keagamaan bagi mereka. Untuk belajar percaya diri tampil di depan umum.⁷³

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Mujahid, S. Sos., M.Pd. beliau menyampaikan bahwa:

⁷³ Muhammad Nasir, Guru Pendidikan Agama, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 22 Oktober 2024.

Dulunya waktu anak-anak masih sekolah pada hari Sabtu, di sekolah kami ini sering diadakan ajang perlombaan bakat. Setiap kelas harus ada perwakilan dari sekelasnya untuk menampilkan bakatnya secara bebas, baik itu berupa kesenian, maupun keagamaan. Jadi, kami guru agama di sekolah berinisiatif untuk melatih anak didik kami yang mau menampilkan bakat keagamaannya seperti ceramah atau pidato, tilawah, adzan, bahkan sampai qosidah. Tujuannya, agar anak didik kami merasakan pengalaman untuk tampil di depan temannya yang lain dengan rasa penuh percaya diri. Dan tujuan lainnya, agar ketika ada perlombaan di luar sekolah kami bisa langsung memilih anak didik kami untuk mewakili sekolah tanpa melakukan seleksi ulang.⁷⁴

Pernyataan di atas kemudian diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Muh. Qhuzairi, peserta didik kelas IX yang mengatakan bahwa:

Dulu pernah ada perlombaan bakat yang sering dilakukan kalo hari Sabtu, tapi sekarang karna kami sekolahnya sampai hari Jum'at jadi perlombaan itu juga sudah tidak dilakukan lagi. Waktu perlombaan itu dilaksanakan, saya ingat sekali ada anak dari kelas IX juga yang punya suara sangat merdu. A. Putri namanya, dia sering mewakili sekolah seperti lomba menyanyi, dan tilawah.⁷⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama A. Putri Shalsabilah kelas IX yang mengatakan bahwa:

Saya sering mewakili teman sekelas saya untuk tampil pada hari Jum'at untuk memimpin literasi Al-Qur'an. Kemudian, saya juga sering mewakili sekolah jika ada perlombaan menyanyi atau tilawah. Sebenarnya, saya belum terlalu pintar tilawah. Makanya, saya sering belajar dan latihan dengan guru saya yang lebih pintar. Karna saya yakin dan percaya dengan belajar dan giat latihan, saya akan jadi lebih pintar tilawah.⁷⁶

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pengalaman juga dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Parepare.

⁷⁴ Mujahid, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 1 November 2024.

⁷⁵ Muh. Qhuzairi, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 3 November 2024.

⁷⁶ A. Putri Shalsabilah, Siswa Kelas XI, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 3 November 2024.

Pendekatan pengalaman tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui literasi Al-Qur'an untuk tampil dan memimpin literasi tersebut agar mereka merasakan bagaimana pengalaman saat tampil di depan umum. Selain daripada itu, pihak sekolah juga pernah melakukan ajang pencarian bakat yang dilakukan setiap hari Sabtu, guna memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menampilkan bakat yang dimilikinya. Selain menampilkan bakatnya, guru PAI menggunakan momentum tersebut untuk mendorong agar peserta didiknya dapat belajar dari pengalamannya sendiri. Pengalaman yang dimaksud tentunya pengalaman yang dapat membina kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik itu sendiri.

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pemahaman yang benar dan tepat kepada peserta didik mengenai setiap perbuatan yang dikerjakannya. Pendekatan rasional bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendekatan ini menggunakan akal untuk memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah swt. dengan kekuatan akalnya, maka peserta didik diharapkan dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Drs. Andi Syamsul, M.Pd. beliau mengatakan bahwa:

Untuk menyerukan kepada kebaikan, maka guru perlu untuk melakukan pendekatan rasional. Peserta didik perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang segala sesuatu yang wajib untuk dilakukan maupun sesuatu yang haram untuk dikerjakan. Contohnya, belajar. Agar anak didik saya mau atau semangat untuk belajar, maka saya perlu untuk menyampaikan pemahaman mengenai pentingnya

menuntut ilmu, manfaat orang yang menuntut ilmu maupun yang tidak menuntut ilmu, lalu saya akan menyampaikan mengenai ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu menurut al-Qur'an dan hadist. Lalu yang paling penting juga yaitu menceritakan kepada mereka tentang sebuah kisah yang berkaitan dengan menuntut ilmu. Karena saya tahu betul, kalau anak-anak seusia mereka akan lebih menyukai jika disajikan dengan kisah-kisah. Dengan pendekatan tersebut, tentunya saya berharap bahwa anak didik saya ini, akan dapat melaksanakan segala yang yang diperintahkan agama dan juga menjauhi segala yang dilarang oleh agama.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh peserta didik kelas VIII bernama Muh. Faiz Zaidin yang mengatakan bawa:

Kami sering diceritakan tentang kisah-kisah apapun oleh pak Andi Syamsul yang bisa membuat saya dan teman-teman saya rajin belajar, rajin membersihkan, dan rajin dalam segala hal kebaikan lainnya.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan rasional yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu dengan memberikan pemahaman mendalam tentang segala sesuatu yang wajib untuk dilakukan maupun sesuatu yang haram untuk dikerjakan. Hal tersebut juga dilakukan dengan menyampaikan beberapa kisah-kisah menarik yang sejalan dengan tujuan yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

e. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah usaha pendekatan guna mengubah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, serta menghayati mengenai ajaran agama Islam. Adapun pendekatan emosional yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah berbeda-beda.

⁷⁷ Muh. Faiz Zaidin, Siswa Kelas VIII, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 9 November 2024.

⁷⁸ Andi Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 23 Oktober 2024.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andi Syamsul, M.Pd. sebagai berikut:

Seorang guru, alangkah baiknya dapat menjalin hubungan emosional dengan peserta didiknya, terutama guru wali kelas. Saya sering menyapa peserta didik yang saya temui, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan saya, agar peserta didik merasa nyaman dan tidak sungkan untuk berbicara kepada saya. Begitu juga ketika di kelas, saya berusaha untuk menciptakan kelas yang nyaman, tidak tegang dan menyenangkan agar peserta didik menjadi lebih semangat juga untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, tidak hanya saya saja yang berbicara, tetapi mereka juga turut aktif berbicara karena kelas yang saya bawakan itu membuat peserta didik merasa terbuka dengan saya.⁷⁹

Lain halnya yang disampaikan oleh Ibu Sukmawati, S.Ag., beliau mengungkapkan bahwa:

Pendekatan emosional itu juga penting untuk dilakukan, karena kita sebagai guru harus tahu apa yang selama ini menjadi kendala peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan emosional itu saya lakukan dengan lebih terbuka ketika mendengarkan anak-anak peserta didik bercerita kepada saya mengenai hal apapun itu. Ketika ada anak-anak yang menceritakan mengenai hal pribadinya, saya pun tidak langsung melarang atau menyalahkannya namun lebih mengarahkannya, sehingga anak-anak lebih nyaman bercerita dan akhirnya bisa lebih diarahkan lagi dengan pendekatan emosional ini. Dan ketika ada anak yang malas belajar atau menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, ibu bertanya kepada anak itu “kamu kenapa begitu, punya masalah apa?” Karena memang biasanya ada anak didik saya yang seperti itu. Dan akhirnya si anak terbuka untuk menyampaikan keluh kesahnya. Sehingga ibu dapat menenangkan, memberi arahan dan memotivasinya.⁸⁰

Hal ini pun diperkuat oleh peserta didik bernama Ridwan Ramadan kelas IX, ia menyampaikan bahwa:

Ibu Sukma itu merupakan guru favorit saya dan wali kelas saya ketika berada di kelas VIII. Ibu Sukma selalu mengajak saya dan teman-teman sekelas bercerita kalo ada masalah di sekolah apalagi yang

⁷⁹ Andi Syamsul, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 23 Oktober 2024.

⁸⁰ Sukmawati, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 24 Oktober 2024.

berkaitan dengan pembelajaran dikelas. Teman saya, apa lagi yang anak perempuannya sering curhat kepada ibu Sukma. Makanya ibu sukma jadi guru favorit saya di sekolah karena baik sekali.⁸¹

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan emosional yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah adalah berusaha untuk menciptakan kelas yang nyaman, tidak tegang dan menyenangkan agar peserta didik menjadi lebih semangat juga untuk mengikuti pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini meliputi 2 bagian yaitu: 1) Bagaimana kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare? 2) Bagaimana pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare? Temuan hasil dari rumusan masalah berikut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Keadaan Kesadaran Peserta Didik Dalam Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah dapat diartikan sebagai merendahkan diri, berserah diri, patuh dan tunduk kepada sang pencipta yaitu Allah swt. Ibadah juga diartikan sebagai segala perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah swt. yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap sadar dalam melaksanakan ibadah merupakan hal yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Kesadaran beribadah merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mampu

⁸¹ Ridwan Ramadan, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Parepare, 4 November 2024

mengendalikan akal, perasaan, dan perilaku untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik untuk beribadah melalui proses introspeksi diri. Dari kesadaran beribadah tersebut akan muncul sikap keagamaan siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agamanya.⁸²

Peserta didik yang memiliki kesadaran yang baik akan senantiasa melibatkan Allah swt. dalam segala hal yang dilakukan sehingga ia akan melaksanakan segala aktivitas kesehariannya dengan kesadaran dan penghayatan. Menurut Glock dan Stark kesadaran beribadah dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu: keyakinan kepada Tuhan, praktik keagamaan, partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan agama serta peran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁸³ Begitu pula dengan keadaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare cukup bervariasi. Ada peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah ghairu mahdhah yang baik, cukup baik, dan kurang baik.

Dengan adanya pendekatan yang senantiasa dilakukan oleh guru PAI, maka dari pendekatan itu guru tak henti-hentinya untuk memberikan arahan, nasihat, peluang dan kesempatan kepada pada peserta didiknya agar dapat melaksanakan ibadah ghairu mahdhah dalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan itu bertujuan untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan berinisiatif agar senantiasa mengamalkan ibadah ghairu mahdhah tanpa disuruh ataupun paksaan

⁸² Sudarta, "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa," *WALADA: Journal of Primary Education* 16, no. 1 (2022): 47.

⁸³ Dila Rukmi Octaviana, Kusnul Fadlilah, and Reza Aditya Ramadhani, "Peningkatan Kesadaran Beribadah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ibadah Amaliyah Dan Ibadah Qauliyah Di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor IKPM Magetan," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor 2* (2023). h.678.

dari orang lain. Sehingga, ibadah tersebut ia lakukan berdasarkan hati nurani peserta didik itu sendiri.

2. Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah

Pada dasarnya pendekatan merupakan kegiatan mendeskripsikan mengenai hakikat apa yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.⁸⁴ Pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare adalah dengan menerapkan beberapa pendekatan. Pendekatan ini dilakukan agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah ghairu mahdhah secara inisiatif atas dorongan diri sendiri dan tanpa ada paksaan atau intervensi dari pihak mana pun.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan pribadi yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan peserta didiknya. Guru sebagai panutan bagi peserta didiknya baik di luar maupun di dalam lingkungan sekolah. Karena kepribadian seorang guru dihadapan peserta didik sangat mempengaruhi proses dalam pembelajaran. Ketika kepribadian seorang guru baik, maka peserta didik juga akan mendapat dampak yang positif dari gurunya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berikut merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan kesadaran beribadah ghairu mahdhah peserta didik di SMP Negeri 1 Parepare yaitu:

⁸⁴ Muhammad Basir, *Pendekatan Pembelajaran*, 2018. h.2.

a. Pendekatan Keteladanan

Keteladanan merupakan segala sesuatu yang dapat dicontohi atau ditiru, seperti perbuatan, kelakuan, sifat, perkataan, maupun sikap seseorang.⁸⁵ Dalam dunia pendidikan, keteladanan merupakan cara yang paling efektif yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik, baik secara pribadi maupun dalam hal sosial kemasyarakatan. Hal tersebut dikarenakan seorang pendidik merupakan contoh nyata dalam memberikan pandangan yang baik. Sehingga, segala ucapan maupun tingkah lakunya akan ditiru oleh peserta didiknya dalam berperilaku dan berakhlak.⁸⁶ Keteladanan itu ada dua macam, yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat dengan benar. Keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti. Keteladanan yang tidak disengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Parepare dapat diketahui bahwa pendekatan keteladanan yang dilakukan di sekolah tersebut dilakukan oleh guru dengan senantiasa berpakaian rapi dan sopan dengan harapan agar peserta didik juga mau

⁸⁵ Hidayat Wahyu, "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020). h.117.

⁸⁶ Ratna Dewi, "Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di TK PAUD Nurul Islam Payabenua," *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2019). h.24.

⁸⁷ Abu Bakar Adanan Siregar, "Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat Dan Perhatian," *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2021). h.4.

mencontohi atau menjadikan gurunya sebagai seorang teladan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik cenderung belajar dari melalui peniruan, sehingga pendekatan keteladanan menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan juga merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti dengan ciri-ciri, relatif menetap, tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, sebagai hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang.⁸⁸ Pendekatan pembiasaan juga dapat diartikan sebagai upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terbentuknya suatu kebiasaan yang baru dan bernilai positif bagi peserta didik. Kebiasaan merupakan suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa perencanaan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi atau dengan kata lain hal tersebut dilakukan secara spontan menurut hati nurani peserta didik.⁸⁹

Pendekatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Parepare cukup beragam. Contohnya yaitu, guru senantiasa memperingatkan peserta didik agar tidak membuang sampah sembarangan dan senantiasa menjaga kelestarian lingkungan. Selain dari pada itu, juga terdapat

⁸⁸ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021). h.166.

⁸⁹ Andi Abd. Muis, et al. *Metode Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Parepare: Lembaga Penerbitan Universitas Muhammadiyah Parepare. 2018). h.64.

pembiasaan untuk senantiasa melakukan literasi Al-Qur'an, serta pembiasaan untuk berbicara dan bersikap sopan santun, baik terhadap teman, guru, maupun yang lebih tua. Pendekatan pembiasaan yang dilakukan tidak hanya sekali, namun pihak guru senantiasa tak henti-hentinya untuk memperingatkan mereka mengenai berbagai pembiasaan-pembiasaan yang telah diajarkan sebelumnya.

c. Pendekatan Pengalaman

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, dialami, dan selanjutnya disimpan dalam memori sebagai jawaban atas beberapa rangsangan yang menimbulkan sebuah pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang maka, maka semakin meningkat pula keahlian yang dimilikinya.⁹⁰ Seorang guru dituntut agar mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan peserta didiknya. Mekanisme peserta didik secara intelektual, manual dan sosial tampaknya makin bermakna pengalaman belajar peserta didik. Dengan melakukan pengalaman itu sendiri, peserta didik akan lebih menghayatinya dibandingkan dengan hanya sekedar membaca atau mendengarkannya saja.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, guru PAI di SMP Negeri 1 Parepare melakukan pendekatan pengalaman dengan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk merasakan pengalaman itu sendiri. Pendekatan pengalaman tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui literasi Al-Qur'an

⁹⁰ Vira Dwi Nanda et al., "Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar Di SD," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024). h.68.

untuk tampil dan memimpin literasi tersebut agar mereka merasakan bagaimana pengalaman saat tampil di depan umum. Selain daripada itu, guru juga memberikan ruang khusus kepada peserta didiknya untuk dapat menampilkan bakat yang mereka miliki dengan mengikuti kegiatan pentas yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

d. Pendekatan Rasional

Rasional adalah kemampuan untuk mempertimbangkan situasi yang sedang dihadapi agar dapat mengambil keputusan yang baik. Pemikiran rasional harus sesuai dengan fakta, data, nilai, serta tidak melibatkan perasaan atau pendapat individual. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan cara membimbing perkembangan berfikir peserta didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan tingkat usianya. Usaha yang paling penting untuk dilakukan bagi guru adalah bagaimana guru memberikan peranan pada akal (rasio) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi agama.⁹¹ Adapun pendekatan rasional dalam pendidikan adalah sebuah pendekatan yang dilakukan dalam membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang sesuatu perbuatan yang dikerjakan.⁹²

Hal ini sesuai dengan pendekatan rasional yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Parepare yaitu dengan memberikan pemahaman mendalam tentang segala sesuatu yang wajib untuk dilakukan maupun sesuatu

⁹¹ Sira Saleh, *Pendekatan Pembelajaran*. (Cipayung: Edu Pustaka. 2019). h.79.

⁹² Dimas Bagus Wiranatakusuma, Masyhudi Muqorobin, and Imamudin Yuliadi, "Kajian Konsep Rasional Dan Masalah Dalam Pengembangan Perbangkan Syariah," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 17, no. April (2016). h.78.

yang haram untuk dikerjakan. Hal tersebut juga dilakukan dengan menyampaikan beberapa kisah-kisah menarik yang sejalan dengan tujuan yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

e. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk memahami peserta didiknya. Proses pendekatan ini menekankan pada komunikasi yang terjalin antara guru dengan peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas.⁹³ Selain itu pendekatan emosional juga dapat dilakukan oleh guru terhadap peserta didik melalui rangsangan verbal maupun non-verbal dan juga dengan sentuhan emosi atau perasaan.⁹⁴ Pendekatan emosional juga berguna untuk mengenal karakter peserta didik lebih mendalam agar guru dapat mentransferkan ilmu pengetahuannya dengan baik kepada peserta didik. Guru hendaknya senantiasa menjalin pendekatan emosional ini dengan baik. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, maka hubungan emosional tersebut akan menjadi landasan utama agar peserta didik termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak, pendekatan emosional yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah yaitu guru PAI berusaha untuk menciptakan kelas yang nyaman, menceritakan kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan orang-orang saleh,

⁹³ Yohana Maria Monalisa, Yunilis Andika, and Dian Savitri, "Pendekatan Emosional Guru Terhadap Siswa Dalam Film Monsieur Lazhar Dan Film La Cour de Babel," *Franconesia: Journal of French Teaching, Linguistics, Literature and Culture* 1, no. 2 (2022). h.88.

⁹⁴ Endar Teja Syahputra, *Membangun Kecerdasan Emosional*. (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera. 2024). h.34.

berbagi kisah nyata tentang dampak positif bagi orang-orang yang rutin mengamalkan ibadah ghairu mahdhah. Selain itu guru PAI juga menjalin pendekatan emosional dengan menunjukkan kepedulian terhadap setiap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah, menjalin komunikasi yang hangat dan terbuka dengan setiap peserta didik, serta menjadi pendengar yang baik ketika peserta didik menceritakan mengenai pengalaman spiritual mereka saat melaksanakan ibadah ghairu mahdhah.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fauziah Rahman, bahwa pendekatan emosional guru PAI dapat dilakukan dengan mendengarkan cerita dan keluh kesah peserta didik, memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, memberikan motivasi dengan menyelipkan kisah-kisah inspiratif para nabi dan ulama, serta menyediakan bantuan bagi peserta didik yang membutuhkan.⁹⁵

⁹⁵ Lulu Fauziah Rahman, Debibik Nabilatul Fauziah, and Neng Ulya, "Implementasi Pendekatan Emosional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karawang Timur," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023), h.18000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Pendekatan Guru PAI dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare” dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah ghairu mahdhah yang baik, cukup baik, dan kurang baik.
2. Pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah di SMP Negeri 1 Parepare menerapkan 5 pendekatan. Yang pertama yaitu pendekatan keteladanan, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang baik untuk dijadikan teladan oleh peserta didik. Kedua, pendekatan pembiasaan contohnya pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu pembiasaan untuk senantiasa melakukan literasi Al-Qur’an, serta pembiasaan untuk berbicara dan bersikap sopan santun, baik terhadap teman, guru, maupun yang lebih tua. Ketiga yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik melalui literasi Al-Qur’an untuk tampil dan memimpin literasi tersebut agar mereka merasakan bagaimana pengalaman saat tampil di depan umum. Keempat yaitu pendekatan rasional, pendekatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman mendalam tentang segala sesuatu yang wajib

untuk dilakukan maupun sesuatu yang haram untuk dikerjakan. Dan yang terakhir yaitu pendekatan emosional, pendekatan ini dilakukan dengan berusaha untuk menciptakan kelas yang nyaman, tidak tegang dan menyenangkan agar peserta didik menjadi lebih semangat juga untuk mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan dapat menyadari betapa pentingnya membaca al-Qur'an terutama mereka yang beragama Islam, sebab al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia muslim. Selain itu peserta didik juga akan menyadari untuk terus meningkatkan kemampuan mereka yang masih mengalami kesulitan pada saat membaca maupun menghafalkan ayat al-Qur'an melalui metode-metode yang telah diterapkan dalam penelitian ini.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk seluruh pendekatan yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya yang ada di SMP Negeri 1 Parepare, peneliti berharap pendekatan tersebut dapat terus berlanjut agar hal tersebut dapat terus meningkatkan dan membina kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi, baik dari segi metode, analisis, kepenulisan, dan juga terhadap hasil penelitian. Sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber maupun

referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya menganalisis masalah penelitian yang serupa dengan tema penelitian penulis yaitu terkait dengan pendekatan guru PAI dalam pembinaan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akib D, Muh. “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik.” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2021).
- Alamsyah, Johan. “Urgensi Konsep Al-‘Ariyah, Al-Qardh, Dan Al-Hibah Di Indonesia.” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 4, no. 2 (2020).
- Alfian, Ahmad Fahmi, et al., “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa.” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022).
- Anwar. *Filsafat Pendidikan*. Cet. I, Yogyakarta: deepublish, 2024.
- Apreliani, Ervina Dwi, et al., “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Penghayatan Dan Pengamalan Ibadah Pada Peserta Didik.” *Journal on Education* 06, no. 03 (2024).
- Ardiansyah, Risnita, et al., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Aryanti, Widya Safitri, et al., “Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia.” *Jurnal Edukatif* 6, no. 1 (2020).
- Astuti, Hepy Kusuma. “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022).
- Bonifasius H. Tambunan, et al., “Analisis Pelaksanaan KS Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera.” *Journal Of Economics and Business* 03, no. 01 (2022).
- Dewi, Ratna. “Keteladanan Orang Tua Dan Guru Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di TK PAUD Nurul Islam Payabenua.” *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 3, no. 1 (2019).
- Djamaluddin, Ahdar, et al., *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I, Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Fikri. et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Habibah, Syarifah. “Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 2, no. 3 (2014).
- Hafizha, Ruzika. “Profil Self-Awareness Remaja.” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 1 (2022).
- Hasan, Muhammad Nizar, et al., “Self Awareness Dalam Perilaku Sosial Altruisme Di Era Sosial Media: Studi Jama’ah Masjid Al-Azhar Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 2 (2023).

- Haerul, Hidayat. *Buku Ajar Fiqih Ibadah dan Mu'amalah*. Lombok Barat: CV. Alfa Press, 2022.
- Ichsan, Muhammad. "Pendidikan Iman: Suatu Pendekatan Pengalaman Hidup Beragama." *Kalam, Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2016).
- Illahi, Nur. "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyah* 21, no. 1 (2020).
- Indrawati, Prita ,et al., "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)." *JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2022).
- Jasmana. "Menanamkan Pendidika Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan." *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2021).
- Khalid, A. R. Idham. "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, Dan Syariah)." *Orasi Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).
- Kojongian, Melisa, et al., "Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal." *Jurnal EMBA* 10, no. 4 (2022).
- Mahmudi. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)." *El-Ghiroh* 12, no. 01 (2017).
- Marwati. *Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di UPT SMP Negeri 1 Mattirobulu Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare. 2022.
- Maryani. "Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Literasional* 7, no. 1 (2021).
- Massarasa. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Siswa Di SMP. Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi. 2022.
- Maulidya, Difa, et al., "Integrasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Anak Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2023).
- Monalisa, Yohana Maria, et al., "Pendekatan Emosional Guru Terhadap Siswa Dalam Film Monsieur Lazhar Dan Film La Cour de Babel." *Franconesia: Journal of French Teaching, Linguistics, Literature and Culture* 1, no. 2 (2022).
- Mujahidin, Anwar, et al., "Konsep Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Tafsir Al-Mishbāh Karya M. Quraish Shihab." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018).
- Mulyani, Ridha. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Buku Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis) Karya Bukhari Umar*. Skripsi.

Pekanbaru: UIN Suska Riau. 2022.

- Muntohar. “Pembinaan Ibadah Praktis Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.” *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2024).
- Na’im, Miftahul Jannatun. “Penerapan Ibadah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa,” 2018.
- Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati, et al., “Pendekatan Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas 1 MI Al Huda Tulung Balak Lampung Timur.” *TEJP: Teacher Education Journal Profesion* 1, no. 1 (2021).
- Nanda, Vira Dwi, et al., “Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar Di SD.” *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2024).
- Nur, Indah Arnilah. “Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam.” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2019.
- Nurdewi. “Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 2 (2022).
- Octaviana, Dila Rukmi, et al., “Peningkatan Kesadaran Beribadah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ibadah Amaliyah Dan Ibadah Qauliyah Di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor IKPM Magetan.” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2 (2023).
- Pertiwi, Hesti. “Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana.” *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 2 (2020).
- Pratiwi, Nuning Indah. “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017).
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al., “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021).
- Pristiwanti, Desi, et al., “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Putri, Elda Trialisa, et al., “Self-Awareness Training Untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini.” *Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019).
- Putri, Zulia, et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan.” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2020).
- Rafiqah, Dwi Rahmah, et al., “Gen Z: Obstacles , Ease and Strategies for Implementing the Values of the Quran at Islamic State University.” *Takwil: Journal of Qur’an Dan Hadist Studies* 2, no. 2 (2023).

- Rahman, Lulu Fauziah, et al., "Implementasi Pendekatan Emosional Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Karawang Timur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023).
- Ramdani, Gustri Nanang, et al., "Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran." *Indonesia Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no. 1 (2023).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Riswandi, Beni, et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Perspektif Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin." *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020).
- Sa'adah, Muftahatus, et al., "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).
- Savila, Yellsa, et al., "Perlakuan Dan Penghargaan Pemerintah Terhadap Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Yang Sudah Terakreditasi." *Journal of Lifelong Learning*, 2022.
- Siregar, Abu Bakar Adanan. "Pendekatan Pendidikan Anak : Keteladanan , Nasehat Dan Perhatian." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 1, no. 1 (2021).
- Shaltut, Syekh Mahmud. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984.
- Sudarta. "Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa." *WALADA: Journal of Primary Education* 16, no. 1 (2022).
- Suhartanto, Paulus Eddy. "Self-Awareness Dan Pemaknaan Pengalaman." *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma* 5, no. 2 (2024).
- Suna, Ari Susandi, et al., "Etika Berbusana Muslimah Dalam Perspektif Agama Islam Dan Budaya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 1 (2022).
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Syifa, Ulya Zainus, et al., "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8, no. 2 (2022).
- Syukri, Mahmud, et al., "Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Alim: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021).
- Tsawab, Muhammad Husnus, et al., "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Konsep Ta'awun Atas Pemberian Bantuan Sosial (Studi Kasus Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa)." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Umasugi, Mohbir, et al., "Analisis Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Dalam Rangka Menjamin Standarisasi Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru Di Kabupaten Kepulauan Sula." *Jurnal Reformasi* 4, no. 1 (2014).
- Wahyu, Hidayat. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak

Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwan.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).

Wantini. *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UAD Press, 2023.

Wiranatakusuma, Dimas Bagus, et al., “Kajian Konsep Rasional Dan Masalah Dalam Pengembangan Perbangkan Syariah.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 17, no. April (2016).

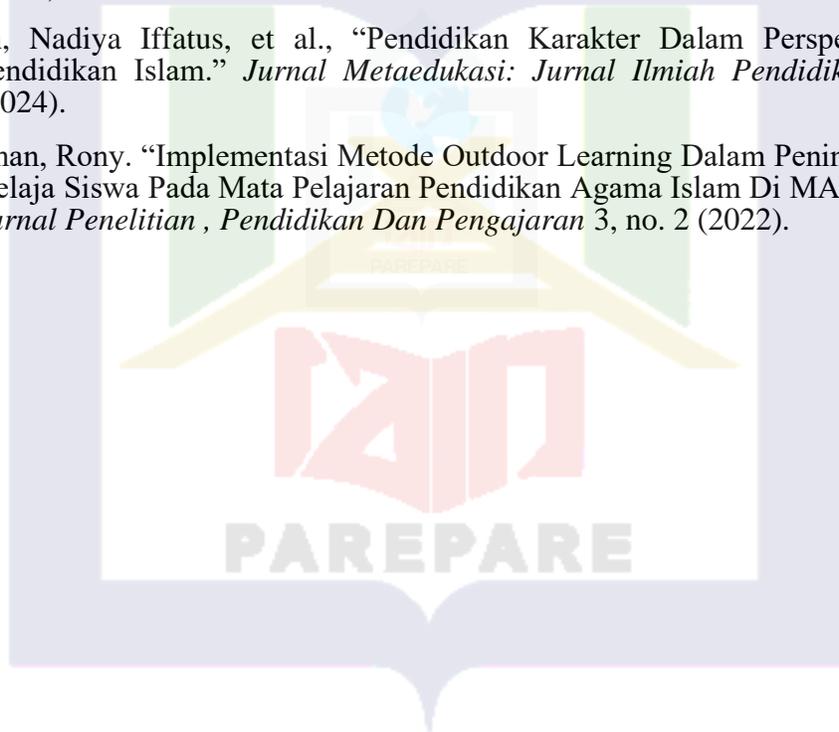
Wulandari, Yuniar, et al., “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021).

Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016).

Yumni, Auffah. “Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan Tafawuf.” *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan* 7, no. 2 (2017).

Zahroh, Nadiya Iffatus, et al., “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).

Zulfirman, Rony. “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan.” *Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022).



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 9131 Telp.(0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : AZZAHRA RAMADANI GAZALI
NIM : 2020203886208082
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN
KESADARAN PESERTA DIDIK MENGAMALKAN
IBADAH GHAIRU MAHDHDAH

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru Pendidikan Agama Islam

1. Identitas diri
2. Apakah peserta didik mengetahui ibadah ghairu mahdhah?
3. Menurut perspektif Bapak/Ibu bagaimana keadaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
4. Pendekatan apakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah. Apakah pendekatan keteladanan, pembiasaan, pengalaman, rasional, dan pendekatan emosional?
5. Dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah, apakah bapak/ ibu mengamalkan metode dan pendekatan keteladanan, pembiasaan, pengalaman, rasional, dan pendekatan emosional?
6. Seperti apa cara yang digunakan Bapak/Ibu dalam memberikan contoh kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
7. Solusi apa yang Bapak/Ibu berikan jika menghadapi hambatan yang terjadi dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?

8. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembinaan kesadaran peserta didik mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?

Wawancara untuk Peserta Didik

1. Identitas diri.
2. Apakah anda mengetahui ibadah ghairu mahdhah?
3. Apa saja bentuk-bentuk ibadah ghairu mahdhah yang sering anda lakukan?
4. Apakah anda selalu mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai teman anda yang tidak mengamalkan dan mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
6. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
7. Apakah strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah maksimal?
8. Apakah strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI dapat meningkatkan kesadaran anda dalam mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?
9. Apa alasan anda mengamalkan ibadah ghairu mahdhah?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Agustus 2024

Mengetahui,
Pembimbing



(Drs. Anwar, M.Pd.)
NIP. 1960109 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3657/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

08 Oktober 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AZZAHRA RAMADANI GAZALI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 06 November 2002
NIM	: 2020203886208082
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: BTN TIMURAMA BLOK A19/NO.03, KEL. LOMPOE KEC. BACUKIKI KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESADARAN PESERTA DIDIK MENGAMALKAN IBADAH
GHAIRU MAHDHAH DI SMPN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 09 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



SRN IP000766

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 766/IP/DPM-PTSP/10/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **AZZAHRA RAMADANI GASALI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **BTN BHP TIMURAMA A.19/03 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESADARAN PESERTA DIDIK MENGAMALKAN IBADAH GHAIRU MAHDHAH DI SMPN 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **15 Oktober 2024 s.d 15 November 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **18 Oktober 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSvE**

■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE
Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Telp. (0421) 21035 Parepare 91111
Email : admin@smpn1parepare.sch.id Website : www.smpn1parepare.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/430/SMPN.1/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : AZZAHRA RAMADANI GAZALI
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Universitas : IAIN Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis mulai tanggal 21 Oktober 2024 s.d 15 November 2024 dengan judul :

**“PENDEKATAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KESADARAN PESERTA DIDIK
MENGAMALKAN IBADAH GHAIRU MAHDHAH”**

Demikian Surat Keterangan dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 15 November 2024

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,



SRI ENYLUDFIYAH, M.Pd
NIP. 19680925 199412 2 002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurwidah
Alamat : JI. Pancasila
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

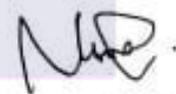
Menerangkan bahwa :

Nama : Azzahra Ramadani Gazali
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Oktober 2024


.....
Nurwidah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Arsyila*
Alamat : *Jl. Delima*
Agama : *Islam*
Pekerjaan/Jabatan : *siswa*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Azzahra Ramadani Gazali*
NIM : *2020203886208082*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, ~~25~~ Oktober 2024



Juinf

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : A. Putri Shaisabilah
Alamat : Jl. Atletik
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Azzahra Ramadani Gazali
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 November 2024



A. Putri Shaisabilah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Ridwan Ramadani*
Alamat : *Jl. Mangga*
Agama : *Islam*
Pekerjaan/Jabatan : *Peserta didik*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Azzahra Ramadani Gazali*
NIM : *2020203886208982*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah*

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 November 2024

Ridwan
Ridwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Faiz Zaidin
Alamat : Jl. Lasiming
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Azzahra Ramadani Gazali
NIM : 2020203886208082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 November 2024



Muh. Faiz Zaidin

Dokumentasi wawancara dengan guru PAI



Muhammad Nasir, S.Ag.



Amran, S.Pd.



Andi Syamsul, M.Pd.



Mujahid, S.Sos., M.Pd.



Sukmawati, S.Pd.

Dokumentasi wawancara dengan peserta didik



Arsyila kelas VIII



Muh. Qhuzairi



Nurwidah kelas VIII



Andi Putri Salsabilah kelas IX



Puja Wirawati

BIODATA PENULIS



Azzahra Ramadani Gazali, lahir di Parepare, pada tanggal 6 November 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Gazali dan Dahlia. Pendidikan Formal dimulai dari SDN 37 Parepare tahun 2014, SMPN 1 Parepare tahun 2017 dan SMA Negeri 1 Parepare tahun 2020, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare peneliti kemudian melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Semasa kuliah penulis juga aktif dalam mengajar mengaji di TPQ Al Muahiddin Parepare. Pada semester akhir tahun 2024 penulis menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Pendekatan Guru PAI Dalam Pembinaan Kesadaran Peserta Didik Mengamalkan Ibadah Ghairu Mahdhah di SMPN 1 Parepare”.